

MOBILISASI SUMBERDAYA DALAM PENDAMPINGAN BELAJAR BAGI ANAK YATIM DAN DHUFA

Dela Aprilia¹, Mery Yanti², Yulasteriyani²

¹Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

²Dosen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

ABSTRACT

This study discusses the mobilization of resources by Sanggar Genius Yatim Mandiri as a learning companion for orphans and people experiencing poverty in Meranjat I Village, South Indralaya District, Ogan Ilir Regency. The research method used in this study is descriptive qualitative. The data collection techniques used in this study were observation, purposively determined interviews, and documentation. This research issue was analyzed using Edward and McCarthy's resource mobilization theory. The results of the study showed that Sanggar Genius Yatim Mandiri's activities consisted of 1) free tutoring, 2) monthly meetings to report on the studio's progress, and 3) annual activities, namely the Mathematics Olympiad and ICMBS scholarships. Sanggar Genius Yatim Mandiri has mobilized resources to assist orphans and people experiencing poverty. Several forms of resource mobilization of Sanggar Genius Yatim Mandiri are the mobilization of moral resources, cultural resources, human resources, social organization resources, and material resources. The supporting and inhibiting factors of the Sanggar Genius Yatim Mandiri movement are 1) support from the Meranjat I Village government, 2) support from donors, and 3) support from families of orphans and people with low incomes. While the inhibiting factors inhibiting the movement of Sanggar Genius Yatim Mandiri are 1) the number of orphans and people with low incomes are still small, 2) the schedule of studio activities collides with children's independent activities, and 3) the lack of children's participation in learning.

INFORMASI ARTIKEL	
Sejarah Artikel	:
Diterima	: 01 Desember 2022
Disetujui	: 01 Januari 2023
Alamat Email: delaaprilias26@gmail.com	
Correspondence Author: Dela Aprilia1	
ISSN (PRINT) : 1412 – 1411	
ISSN (ONLINE) : 2722-7057	
https://doi.org/10.47753/jms.v22i2.49	

Keywords: Resource Mobilization, Learning Assistance, Orphans and Dhuafa

ABSTRAK

Penelitian ini membahas mengenai mobilisasi sumberdaya oleh Sanggar Genius Yatim Mandiri sebagai pendamping belajar bagi anak yatim dan dhuafa di Desa Meranjat I Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara yang ditentukan secara purposive, dan dokumentasi. Isu penelitian ini dianalisis menggunakan teori mobilisasi sumberdaya dari Edward dan McCarthy. Hasil dari penelitian menunjukkan kegiatan Sanggar Genius Yatim Mandiri terdiri dari 1) bimbingan belajar gratis, 2) pertemuan bulanan untuk melaporkan perkembangan sanggar, dan 3) kegiatan tahunan yaitu olimpiade matematika dan beasiswa ICMBS. Sanggar Genius Yatim Mandiri telah melakukan mobilisasi sumberdaya dalam pendampingan anak yatim dan dhuafa. Beberapa bentuk mobilisasi sumberdaya Sanggar Genius Yatim Mandiri yaitu mobilisasi sumberdaya moral, sumberdaya kultur, sumberdaya manusia, sumberdaya organisasi sosial, serta sumberdaya material. Faktor pendukung dan penghambat gerakan Sanggar Genius Yatim Mandiri ialah 1) dukungan dari pemerintah Desa Meranjat I, 2) dukungan dari donatur, dan 3) dukungan dari keluarga anak yatim dan dhuafa. Sedangkan faktor penghambat gerakan Sanggar Genius Yatim Mandiri ialah 1) jumlah anak yatim dan dhuafa masih sedikit, 2) jadwal kegiatan sanggar bertabrakan dengan kegiatan mandiri anak, dan 3) kurang partisipasi anak dalam belajar.

Kata Kunci: Mobilisasi Sumberdaya, Pendampingan Belajar, Yatim dan Dhuafa

PENDAHULUAN

Pemerintah memiliki tanggung jawab besar dalam menjamin pendidikan seluruh rakyatnya karena pendidikan adalah salah satu kebutuhan primer bagi bangsa dan negara untuk membentuk watak seseorang. Selain pemerintah, masyarakat juga harus selalu mendukung pendidikan anak-anak dengan dibantu oleh lembaga-lembaga atau gerakan sosial yang berorientasi pada pendidikan anak, dengan adanya gerakan sosial tersebut, maka dapat membantu pemerintah dalam membangun karakter dan mengasah kemampuan anak untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu gerakan sosial baru pada masyarakat yang peduli dan bergerak untuk membantu pendidikan anak yatim dan dhuafa yaitu Yatim Mandiri.

Yatim Mandiri adalah Lembaga Amil Zakat Nasional yang mengelola dan berkontribusi dalam pelaksanaan zakat, infak dan sedekah di Indonesia. Dalam pemanfaatan zakat, infak dan sedekah tersebut, anak yatim dan dhuafa yang menjadi sasaran utama dan penerima manfaat, kemudian Yatim Mandiri dituntut untuk mengelolah zakat, infak dan sedekah tersebut agar dapat mendapatkan daya guna untuk meningkatkan kesejahteraan penerima manfaat dan sasaran utama. Kemudian

Yatim Mandiri menciptakan program-program unggulannya dari pelaksanaan zakat tersebut, seperti program pendidikan dan pemberdayaan (Syukron & Fahmi, 2018), (Fitriyah & Supriyadi, 2022), (Mubarok & Yustafad, 2022). Yatim Mandiri memiliki 76 cabang kantor di Indonesia dengan berbagai program kemandirian yang diciptakan untuk membantu anak-anak yatim dan dhuafa.

Sanggar Genius Yatim Mandiri adalah salah satu program dari Yatim Mandiri yang ditujukan kepada anak yatim dan dhuafa di bidang pendidikan nonformal sebagai pendamping belajar. Sanggar Genius Yatim Mandiri merupakan program yang diwujudkan karena pada saat ini jarang ditemui lembaga atau masyarakat yang mampu mengupayakan bimbel tanpa biaya atau gratis pada anak yatim dan dhuafa di lingkungannya (Mubarok & Yustafad, 2022), (Wijayanti & Fatah, 2022), (Ningsih et al., 2021),

Sanggar Genius Yatim Mandiri ini sudah tersebar sebanyak 47 yang diselenggarakan Yatim Mandiri cabang Palembang dan di Kabupaten Ogan Ilir terdapat 4 cabang yang terletak di Desa Lubuk Sakti Kecamatan Indralaya Selatan, Komplek Persada Kecamatan Indralaya,

Desa Meranjat III atau Muara Meranjat Kecamatan Indralaya Selatan dan Desa Meranjat I.

Sanggar Genius Yatim Mandiri hadir di Desa Meranjat I diinisiasi oleh masyarakat setempat yang merekomendasikan Desa Meranjat I untuk dilaksanakan program tersebut untuk anak yatim dan dhuafa. Kemudian, Sanggar Genius Yatim Mandiri diresmikan di Desa Meranjat I pada bulan Juli 2021. Yatim Mandiri memfasilitasi sanggar dengan menghadirkan guru sebagai pembina anak yatim dan dhuafa yang dipilih melalui test tertulis dan wawancara yang memiliki kemauan untuk membantu Sanggar Genius Yatim Mandiri terlaksana. Dalam seleksi tersebut Yatim Mandiri tidak memiliki syarat yang tertentu yang penting pada seleksi sesuai kemampuan dan kompetensi terhadap pembinaan anak yatim dan dhuafa di Desa Meranjat I.

Program sanggar berfokus pada dua hal yaitu matematika dan memberikan pembinaan akhlak untuk anak yatim dan dhuafa tingkat Sekolah Dasar (SD). Pemilihan materi matematika dan pembinaan akhlak pada sanggar ini, karena dengan adanya kemampuan dasar matematika dapat membantu anak yatim dan

dhuafa mengoptimalkan pola pikir dan menopang kemampuan dasar belajar anak pada materi lain ketika di sekolah.

Berangkat dari masalah penelitian yang dijelaskan dari kajian-kajian terdahulu serta data lapangan di atas, penelitian ini mengkaji isu tentang Mobilisasi Sumberdaya Sanggar Genius Yatim Mandiri sebagai Pendamping Belajar bagi Anak Yatim dan Dhuafa di Desa Meranjat I Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah: 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan Sanggar Genius Yatim Mandiri; 2) Apa saja faktor yang pendukung dan penghambat Sanggar Genius Yatim Mandiri?.

TINJAUAN PUSTAKA

Mobilisasi Sumberdaya

Pada penelitian ini menggunakan teori dari gerakan sosial baru yakni teori mobilisasi sumberdaya. Greene menyatakan gerakan sosial adalah bentuk perilaku kolektif yang bertahan yang cukup lama, terstruktur, dan rasional. Beberapa karakteristik dari gerakan sosial menurut Greene (Sukmana, 2016), meliputi: a) Sejumlah orang, b) Tujuan umum untuk mendukung atau mencegah suatu perubahan

sosial, c) Adanya struktur dengan kepemimpinan yang diakui umum, d) Adanya aktivitas yang dipertahankan dalam waktu yang cukup lama, e) Gerakan sosial relatif lebih permanen dan terorganisir dari tipe perilaku kolektif yang lainnya.

Teori mobilisasi sumberdaya memfokuskan perhatiannya pada proses-proses sosial yang memungkinkan muncul dan berhasilnya suatu gerakan. Teori ini berasumsi bahwa faktor penting kelompok melakukan mobilisasi memiliki jaringan komunikasi yang sudah mapan, terdapatnya anggota dengan kemapanan kepemimpinan serta adanya partisipasi tradisional dari anggotanya. Selain itu, dalam kelompok juga terdapat pemimpin, anggota, terdapat pertemuan, kegiatan rutin, rantai sosial, dan berbagai kepercayaan, simbol serta bahasa yang sama (Sukmana, 2016).

Menurut Edwards dan McCarthy dalam konteks gerakan sosial, paling tidak ada 5 (lima) tipe sumberdaya, yaitu sumberdaya moral, sumberdaya kultur, sumberdaya organisasi-sosial, sumberdaya manusia dan sumberdaya material (Sukmana, 2016). 1) Sumberdaya moral, merupakan dukungan simpati, dukungan solidaritas dan dukungan dari orang-orang atau tokoh-tokoh terkenal 2) Sumberdaya

kultur, merupakan produk budaya yang dimiliki oleh aktor gerakan sosial dan bagaimana gerakan ini memanfaatkan dan memiliki kompetensi atau pengetahuan khusus yang dapat menjadi nilai untuk suatu gerakan. 3) Sumberdaya organisasi-sosial, sumberdaya ini meliputi baik organisasi sosial yang disengaja dan sepadan. Organisasi sosial yang disengaja adalah organisasi yang dibentuk secara khusus untuk tujuan gerakan sosial lebih lanjut. Terdapat tiga bentuk sumberdaya organisasi yaitu infrastruktur, jaringan sosial dan organisasi. 4) Sumberdaya manusia, pada sumberdaya ini mengacu pada tenaga kerja yang dibutuhkan, pengamanan, keterampilan dan keahlian. Dalam hal ini juga termasuk kepemimpinan. 5) Sumberdaya material, sumberdaya ini meliputi modal fisik dan finansial, seperti perbekalan, keuangan, ruang kantor dan lain-lain. Sumberdaya keuangan telah mendapat perhatian besar.

Teori mobilisasi sumberdaya tersebut akan melihat sejauh mana Sanggar Genius Yatim Mandiri memanfaatkan sumberdaya sekitar sebagai pendamping belajar dapat diterima oleh masyarakat dan dapat mempertahankan gerakan sosial tersebut.

Sanggar Genius Yatim Mandiri

Sanggar Genius Yatim Mandiri adalah program bimbingan belajar yang diciptakan oleh Lembaga Amil Zakat milik masyarakat Indonesia yang peduli dengan harkat sosial kemanusiaan yatim dhuafa melalui program-program Yatim Mandiri seperti pendidikan, pemberdayaan, kesehatan, kemanusiaan, dakwah Super Gizi Qurban dan wakaf, salah satunya Sanggar Genius Yatim Mandiri anak yatim dan dhuafa yang memiliki dua hal yang berfokus yaitu bimbingan materi matematika dan akhlakul karimah. Program ini dibentuk sebagai pelengkap dan pendamping belajar anak yatim dan dhuafa di luar sekolah formal.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini akan mendeskripsikan dan menguraikan Mobilisasi Sumberdaya oleh Sanggar Genius Yatim Mandiri sebagai pendamping belajar bagi anak yatim dan dhuafa di Desa Meranjat I Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir. Kemudian, strategi penelitian yang digunakan adalah fenomenologi, peneliti berusaha mengetahui makna dari

pengalaman subjek yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan Sanggar Genius Yatim Mandiri yang terdiri dari guru, staff sanggar dan orang tua anak binaan. Penentuan Informan menggunakan teknik *purposive*. Peranan penelitian bersifat *non participant*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dengan teknik observasi , wawancara mendalam (indepth interview), serta studi literatur (Sugiyono, 2014), (Moleong, 2000). Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman (1992) melalui tiga tahap analisis data, yaitu tahap kodifikasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi (Moleong, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan Sanggar Genius Yatim Mandiri sebagai pendamping belajar bagi anak yatim dan dhuafa di Desa Meranjat memiliki tiga jenis kegiatan yaitu kegiatan harian, kegiatan bulanan dan kegiatan tahunan dengan memobilisasi sumberdaya yang ada disekitar lingkungannya. Berikut penjelasan lebih rinci.

Kegiatan Harian

Kegiatan harian berupa bimbingan belajar yang dilaksanakan tiga kali seminggu pada hari Selasa, Kamis dan Jumat. Adapun bimbingan belajar sanggar tersebut terdiri dari materi matematika dan pembinaan akhlak. Pada materi matematika, guru sanggar menggunakan modul sebagai pedoman untuk kegiatan belajar mengajar, modul tersebut terdapat kumpulan soal-soal dengan berbagai level dari level A sampai J. Pada saat ini sanggar tersebut baru mencapai level D. Kemudian, Pembinaan akhlak dalam kegiatan harian tersebut tidak dibatasi sesuai kemampuan guru sanggar, ilmu agama tersebut dapat diperoleh melalui internet, buku kumpulan doa sehari-hari dan buku tuntunan shalat. Guru sanggar menyampaikan terkait akhlak dan adab seperti doa sehari-hari, bacaan iqro, bacaan shalat dan praktek shalat.

Dalam kegiatan harian tersebut, sanggar genius yatim mandiri memobilisasi sumberdaya moral. Sanggar tersebut mendapat dukungan-dukungan simpati dari donatur-donatur, pemerintah setempat dan masyarakat sekitar. Dukungan tersebut dapat dilihat dari masyarakat memberikan bantuan berupa alat tulis sebagai fasilitas belajar seperti buku, pena, penggaris dan Al-Quran, Uang tunai yang diberikan komunitas Ogan Ilir Bersedekah untuk

membantu pelaksanaan kegiatan sanggar genius yatim mandiri. Kemudian, memperoleh dukungan pemerintah setempat yang langsung mengawasi pelaksanaan kegiatan dan perizinan dan bekerjasama dengan pemerintah untuk melakukan sosialisasi sanggar genius yatim mandiri kepada masyarakat.

Kegiatan Bulanan

Aktivitas sebulan sekali untuk para guru dan staff bertujuan untuk melaporkan perkembangan sanggar dan terkait masalah-masalah disanggar dan membahas tentang kegiatan yang akan dilakukan Yatim Mandiri.

Dalam kegiatan bulanan sanggar genius yatim mandiri memobilisasi sumberdaya kultur dilihat dari bagaimana membiasakan diri untuk melakukan doa bersama sebelum beraktivitas seperti mendoakan diri masing-masing, mendoakan donatur dan mendoakan anak yatim dan dhuafa. Kemudian, menciptakan majalah edisi sebagai alat untuk sosialisasi dengan memperlihatkan setiap program yang dijalankan Yatim Mandiri termasuk program sanggar genius yatim mandiri.

Kegiatan Tahunan

Pada kegiatan tahunan Yatim Mandiri pusat mengadakan Olimpiade Matematika dan beasiswa ICMBS. Olimpiade matematika yang diadakan oleh Yatim Mandiri pusat, setiap cabang sanggar ikut serta dalam ajang kompetisi dan beasiswa ICMBS khusus anak binaan laki-laki yang baru diciptakan oleh Yatim Mandiri. Beasiswa ICMBS merupakan program pendidikan formal gratis untuk anak-anak yatim dan dhuafa laki-laki yang berprestasi untuk jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Dalam kegiatan tahunan sanggar tersebut memobilisasi sumberdaya manusia dengan menetapkan SDM yang memiliki riwayat pendidikan dengan sarjana pendidikan matematika di Desa Meranjat I Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir untuk dijadikan guru sanggar genius yatim mandiri yang bertugas untuk memberikan pembelajaran, pengarahan dan membimbing anak yatim dan dhuafa agar dapat berkembang dengan baik khususnya materi matematika dan pembinaan akhlak.

Dalam pelaksanaan kegiatan harian, bulanan dan tahunan sanggar genius yatim mandiri dengan memobilisasi sumberdaya organisasi-sosial dilihat dari jaringan sosial

yang terjalin oleh gerakan sosial. Jaringan sosial adalah hubungan yang tercipta antar individu dalam suatu kelompok dalam lingkungan sosial. Jaringan sosial membantu untuk suatu perkembangan dari adanya suatu peluang. Sanggar Genius Yatim Mandiri sebagai gerakan sosial memobilisasi jaringan sosial menciptakan kerjasama dengan Ogan Ilir Bersedekah dengan berbagai bantuan yang OIB berikan kepada anak yatim dan dhuafa dan santunan dari BINMAS Polres Ogan Ilir dengan memberikan pembelajaran kepada anak yatim dan dhuafa dalam bentuk membaca, mengaji dan berhitung. Bantuan dari Ogan Ilir Bersedekah dan BINMAS Polres Ogan Ilir akan menciptakan hubungan dengan gerakan sosial Sanggar Genius Yatim Mandiri untuk bersama-sama membantu anak yatim dan dhuafa yang kurang mampu dengan memberikan berbagai bantuan dalam bentuk pengajaran, alat-alat tulis, fasilitas-fasilitas pendukung belajar dan bantuan-bantuan lainnya.

Tak kalah pentingnya, sumberdaya material sangat membantu dalam suatu gerakan sosial. Sumberdaya ini meliputi modal fisik dan finansial, seperti perbekalan, keuangan, ruang kantor dan lain-lain. Sanggar Genius Yatim Mandiri

memobilisasi sumberdaya material berupa aset-aset yang gerakan sosial tersebut miliki seperti aset-aset dari masyarakat setempat dengan sukarela memberikan fasilitas untuk anak yatim dan dhuafa agar dapat belajar dengan nyaman. Beberapa aset-aset yang dimiliki gerakan sosial ini dapat dilihat dari ruang belajar yang merupakan tempat yang biasa dipakai ibu-ibu pengajian dan kegiatan rapat, papan tulis dari keuangan yang berasal dari donatur, meja belajar difasilitasi oleh komunitas Ogan Ilir Bersedekah, kemudian guru sanggar mendapatkan gaji untuk mengajar anak yatim dan dhuafa langsung dari Yatim Mandiri Pusat. Modal finansial dan modal fisik tersebut membantu gerakan sosial Sanggar Genius Yatim Mandiri sebagai pendamping belajar bagi anak yatim dan dhuafa di Desa Meranjat I Kecamatan Indralaya Selatan Kabupaten Ogan Ilir.

Faktor pendukung Sanggar Genius Yatim Mandiri sebagai pendamping belajar anak yatim dan dhuafa di Desa Meranjat I, sebagai berikut:

Adanya dukungan pemerintah Desa Meranjat I

Adanya dukungan dari pemerintah berupa perizinan tempat belajar untuk anak yatim dan dhuafa dan pemerintah setempat melakukan sosialisasi pertama kali kepada masyarakat dengan adanya Sanggar Genius Yatim Mandiri di Desa Meranjat I, hal tersebut merupakan faktor pendukung terlaksananya Sanggar Genius Yatim Mandiri sebagai pendamping belajar bagi anak yatim dan dhuafa. Karena secara langsung maupun tidak langsung, pemerintah setempat memegang peran penting dalam gerakan sosial ini.

Adanya dukungan dari Donatur

Adanya dukungan dari masyarakat merupakan donatur yang memberikan bantuan berupa uang tunai sebesar Rp.700.000, alat-alat tulis, tas dan bahan sembako. Bantuan-bantuan yang diberikan donatur tersebut insidental atau hanya pada kesempatan atau waktu tertentu saja. Hal tersebut memperlihatkan bahwa peran donatur dalam gerakan sosial ini sangat berperan penting untuk kemudahan dan kelancaran dalam kegiatan belajar mengajar anak yatim dan dhuafa.

Adanya dukungan dari Keluarga Anak Sanggar

Sanggar Genius Yatim Mandiri memperoleh dukungan dari keluarga anak Sanggar, mereka mampu berpartisipasi dan menerima program-program dari gerakan sosial Sanggar Genius Yatim Mandiri sebagai pendamping belajar bagi anak yatim dan dhuafa. Dengan adanya dukungan keluarga anak binaan akan mempermudah aktor gerakan dalam melaksanakan tugas mereka untuk membantu anak yatim dan dhuafa di Desa Meranjat I Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Faktor penghambat Sanggar Genius Yatim Mandiri sebagai pendamping belajar anak yatim dan dhuafa di Desa Meranjat I, sebagai berikut:

Sulitnya Mendapatkan Anak Yatim dan Dhuafa

sulitnya mendapatkan anak yatim dan dhuafa karena anak sanggar ada yang sudah lulus sekolah, ada yang tidak ingin mengikuti bimbingan dan ada yang merasa dibully, sebagai gerakan sosial tidak ada paksaan untuk anak yatim dan dhuafa. Aktor gerakan sudah berusaha membicarakan jika pada akhirnya anak sanggar tersebut memutuskan tidak ingin

bergabung lagi, aktor gerakan tidak ada hak untuk memaksa.

Jadwal Anak Yatim dan Dhuafa yang sama dengan kegiatan lain

Waktu belajar anak sama dengan kegiatan lainnya. kegiatan tersebut merupakan TPA mengaji kadang ada beberapa anak memilih mengikuti TPA mengaji daripada bimbingan belajar di Sanggar Genius Yatim Mandiri.

Kurang partisipasi anak dalam belajar

Kurangnya partisipasi pada anak terlihat dari kenakalan anak-anak yang berperilaku kurang baik seperti berbicara saat belajar, mengganggu anak lain, bermain saat kegiatan belajar mengajar dan keluar masuk ruangan. Dari kurangnya beberapa partisipasi anak tersebut membuat anak lainnya merasa terganggu dengan kenakalan anak tersebut membuat kegiatan belajar Sanggar Genius Yatim Mandiri kurang optimal dan kemudian guru sanggar mengungkapkan kenakalan masih wajar dan kenakalan ini masih bisa ditoleransi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan temuan di lapangan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan Sanggar Genius Yatim Mandiri terdiri dari tiga kegiatan. Pertama, kegiatan harian berupa materi matematika dan pembinaan akhlak. Kedua, kegiatan bulanan yaitu pertemuan bulanan untuk melaporkan perkembangan sanggar. Ketiga, kegiatan tahunan yaitu Olimpiade Matematika dan program baru untuk anak yatim dan dhuafa laki-laki berupa beasiswa ICMBS. Dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang telah dijelaskan gerakan sosial ini memobilisasi sumberdaya moral, sumberdaya kultur, sumberdaya manusia, sumberdaya organisasi sosial dan sumberdaya material untuk membantu dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan Sanggar Genius Yatim Mandiri.

2. Faktor pendukung dan penghambat.

Terdapat faktor pendukung dalam gerakan sosial ini yaitu, pertama, dukungan dari pemerintah desa Meranjat I, kedua adanya dukungan dari donatur, ketiga adanya dukungan dari keluarga anak yatim dan dhuafa. Kemudian selain faktor pendukung dalam gerakan sosial Sanggar Genius Yatim Mandiri, aktor gerakan mengalami hambatan. Adapun hambatan tersebut ialah, Pertama sulitnya anak yatim dan dhuafa, kedua jadwal anak yatim dan dhuafa yang sama dengan kegiatan lain, ketiga kurang partisipasi anak dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Fitriyah, L. F., & Supriyadi, A. (2022).

- Effectiveness of Distribution Zakat Infaq Sedekah Funds To Improve Mustahik Education Stages Through Achieving Orphans Scholarship Program At Yatim Mandiri Jombang. *Social Science Studies*, 2(4), 354–367. <https://doi.org/10.47153/sss24.4322022>
- Moleong, L. J. (2000). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, M., & Yustafad, M. (2022). Pemberdayaan Anak Yatim Melalui Pengelolaan Dana Zakat (Studi Kasus di Yayasan Yatim Mandiri Cabang Kota Kediri). *Legitima: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, 4(2), 123–135. <https://doi.org/10.33367/legitima.v4i2.2644>
- Ningsih, I. W., Nurasa, A., Sobron M, D., Syah, M., & Erihadiana, M. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Lembaga Filantropi Yatim Mandiri dalam Pemberdayaan Mahasiswa Yatim (Study Analisis Program MEC). *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 859–869. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.357>
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo (ed.)). ALFABETA.
- Sukmana, O. (2016). *Konsep dan Teori Gerakan Sosial*. Cita Intrans Selaras.
- Syukron, M., & Fahmi, S. (2018). Manajemen Pengumpulan, Pendistribusian Dana Zakat, Infaq, Shodaqah dan Wakaf (Ziswaf) di Lembaga Amil Zakat Nasional (Laznas) Yatim Mandiri. *Ekonomi Islam*, 9(2), 185–192.
- Wijayanti, F. D., & Fatah, D. A. (2022). *Evaluasi Program Sanggar Genius Terhadap Indikator Pencapaian Modul dalam Prestasi Belajar Anak Binaan se-Jakarta Timur (Studi kasus LAZNAS Yatim Mandiri KC Jakarta Timur)*.